

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi berbasis internet dengan nama Revolusi Industri 4.0 menjadi salah satu tantangan bagi setiap tenaga pendidik dalam membangun dan membentuk manusia berilmu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mencapai tujuan pembangunan nasional yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Maskar & Anderha, 2019).

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan paradigma yang sangat cepat pada kurikulum 2013. Pendidikan dan pengajaran di Indonesia saat ini, lebih menekankan kemampuan berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi (Wijaya dkk, 2016). Selain itu, Pemerintah juga merancang Gerakan Literasi Nasional (GLN) dengan gerakan yang diadakan disekolah disebut sebagai GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Adanya program gerakan literasi di sekolah, kegiatan pembelajaran dan pendidikan karakter yang menekankan kompetensi kecakapan abad ke-21. Program-program tersebut di dilakukan dilakukan tidak lain untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dihasilkan oleh dunia pendidikan (Munazillah, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang menekankan kemampuan abad ke-21 adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai

peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi, bahkan matematika disebut akarnya ilmu karena perannya yang besar itu (Anwar, 2018). Pembelajaran matematika memerlukan penanaman karakteristik keterampilan dalam berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreatif Nahdi (Harmini dkk, 2020). Dalam karakteristik keterampilan tersebut terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai untuk mencapai kemampuan literasi matematika (Astuti, 2018).

Dalam rangka menyiapkan siswa yang memiliki kecakapan abad ke-21, pemerintah mengadakan Asesmen Nasional yang meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Dalam pelaksanaannya, keterampilan literasi matematika menjadi salah satu kemampuan yang diukur dalam AKM. Pada AKM, literasi matematika dikenal sebagai kemampuan numerasi yaitu kemampuan mengaitkan konsep matematika seperti mengaplikasikan konsep operasi hitung dan mampu menganalisis diagram, tabel, dan grafik secara matematis. Kemampuan numerasi membantu individu memiliki kepekaan terhadap penyajian data, pola, barisan bilangan serta melatih penalaran guna menyelesaikan masalah (Sri, 2017).

Setelah dilakukan observasi awal pada bulan Februari 2023 di kelas V SDN Sukasari I Kecamatan Purwasari, dimana dalam proses kegiatan pembelajaran tidak jarang siswa sulit untuk membaca buku terkait dengan angka (numerasi), ketika sedang berlangsungnya pembelajaran matematika, siswa banyak mengeluh dan menyerah untuk mengerjakan soal uraian atau soal cerita. Kemudian siswa meminta agar guru dapat menerangkan maksud soal yang dibuat. Kebanyakan siswa merasa

sulit mengerjakan dan memilih tidak mengerjakan soal tersebut. Kesulitan memahami soal merupakan salah satu indikator bahwa pemahaman membaca siswa masih kurang. Kemampuan menghitung sebagai dasar konsep matematika, mungkin sudah dikuasai oleh siswa. Namun, kecakapan siswa dalam menggunakan konsep pada kondisi nyata menyelesaikan masalah bahkan diabaikan. Contohnya seperti dalam kehidupan sehari-hari mereka kurang mengerjakan soal-soal numerasi.

Sejak bulan Oktober 2022, di kelas V tersebut melaksanakan program membaca dengan membuat Pojok Baca sebagai bentuk usaha untuk mendapat perubahan literasi pada siswa meskipun hanya sedikit. Budaya literasi dilakukan setiap pembelajaran berlangsung. Menurut wali kelas V terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Siswa kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, walaupun sudah di jelaskan sebagian siswa masih sulit memahami belajar matematika terutama operasi perkalian dan pembagian. Siswa juga dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal dalam menerapkan konsep matematika yang telah diberikan dalam pembelajaran matematika, maka kemampuan numerasi perlu ditingkatkan lagi.

Numerasi adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis, menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena atau kejadian (Ekowati dkk, 2019). Numerasi merupakan salah satu keterampilan yang ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 2006 sebagai salah satu penentu kemajuan bangsa

(Kemendikbud, 2017). Ketika individu mampu menguasai numerasi dengan baik, maka akan memiliki kepekaan terhadap numerasi itu sendiri. Dengan kata lain peningkatan kemampuan numerasi berbanding lurus dengan kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu usaha untuk meningkatkan kemampuan numerasi.

Pentingnya kemampuan numerasi sangat penting untuk diasah karena literasi numerasi sebagai kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menjalani kehidupan yang akan datang (Latifah & Rahmawati, 2022). Dengan kemampuan literasi numerasi, siswa diharapkan mampu mencapai tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran. Indonesia masih menjadi negara dengan tingkat kemampuan literasi numerasi yang rendah (Ambarwati & Kurniasih, 2021). Rendahnya literasi numerasi siswa diakibatkan oleh banyak faktor, salah satunya guru masih belum membiasakan siswa dengan latihan soal berbasis numerasi, sehingga siswa kesulitan ketika menyelesaikan permasalahan yang berbasis numerasi (Fiangga dkk, 2019). Memberikan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa (Yulianti dkk, 2019). Penyebab rendahnya literasi numerasi dikarenakan guru kurang membuat inovasi baru dalam memberikan media pembelajaran (Widiastuti & Kurniasih, 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut, upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan literasi matematika yaitu mulai dengan membiasakan siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berbasis numerasi. Perubahan terpenting dalam pembelajaran meliputi metode penjelasan guru, media pembelajaran, dan model penilaian pembelajaran. Media

pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Kemajuan teknologi pada media pembelajaran juga mampu diterapkan di sekolah dan dampak dari teknologi yang positif menghasilkan berbagai media pembelajaran yang dikembangkan dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Media dalam sudut pandang Pendidikan merupakan instrument yang penting dalam ikut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Dwi Martha dkk, 2018). Media pembelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat besar bagi guru. Penggunaan media akan memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, karena belajar menggunakan media dapat dirancang menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat bosan, dan dapat memotivasi serta merangsang peserta didik untuk semangat dalam belajar, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Wangge, 2020). Oleh karena itu, untuk menutupi kekurangan atau kesulitan dalam kegiatan belajar, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif yang membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan gambaran tersebut, tentu perlu adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kemampuan kegiatan belajar yang efektif dan inovatif, sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih mudah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukannya sebuah media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan guru di awal

pembelajaran sebagai pengantar materi atau membuka wawasan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi ialah media *E-Book*. *E-Book* (buku elektronik) dirancang berisi teks dan gambar dari materi buku yang diolah dalam format digital. Salah satu aplikasi digital yang sesuai dengan komponen-komponen yang dijadikan sumber belajar siswa adalah *Book Creator*.

*Book Creator* yaitu sebuah aplikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, smartphone atau tablet (Makdis, 2020). *Book Creator* dipandang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya, baik dalam kemampuan berbicara, menulis, menyimak dan membaca (Puspitasari dkk, 2020). Melalui fitur-fitur yang tersedia pada *Book Creator*, maka dapat ditambahkan gambar, video, animasi yang dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang beragam. Selain itu, guru dapat menambahkan kuis berupa permainan sederhana yang disesuaikan kemampuan kognitif peserta didik. Sehingga, *Book Creator* dapat memberikan peluang untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi untuk memecahkan masalah yang berbasis literasi numerasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan *Book Creator* Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat baca cukup tinggi, tetapi daya baca rendah, sehingga pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika membutuhkan pemahaman yang terkandung dalam isi soal masih rendah.
2. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang mengacu pada numerasi.
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif dan kreatif dalam pembelajaran matematika.

## C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas nantinya, maka penelitian ini dibatasi hanya fokus terhadap permasalahan yang akan dikaji sehingga tidak menimbulkan pergeseran makna dan juga kesalahpahaman. Oleh sebab itu, penelitian dibatasi pada Pengaruh Penggunaan *Book Creator* Terhadap Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas V SDN Sukasari I Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Pada penelitian ini materi yang diberikan yaitu mengenai materi Penyajian Data.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka masalah dapat dirumuskan “Apakah terdapat Pengaruh

Penggunaan *Book Creator* Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas V SDN Sukasari I Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang?”.

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan *Book Creator* Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas V SDN Sukasari I Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang.”

### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

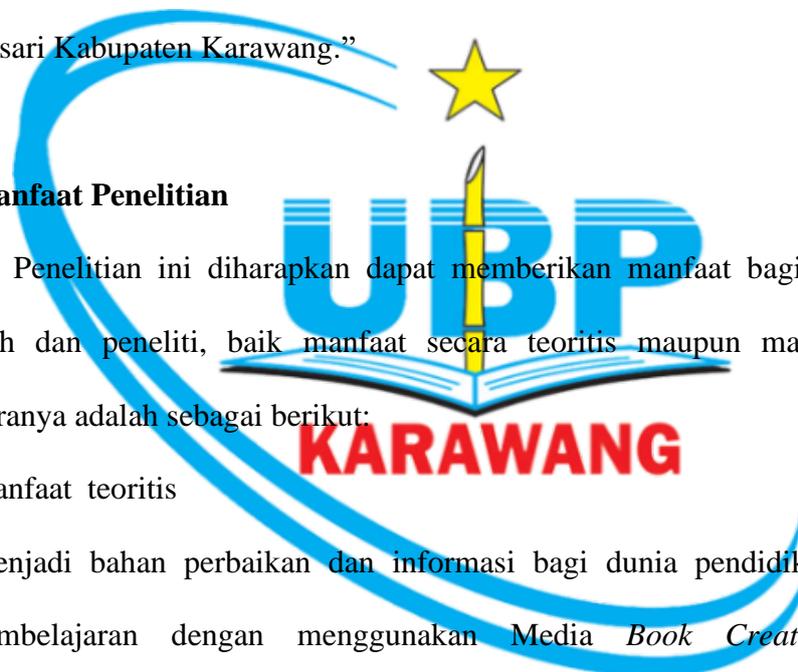
#### 1. Manfaat teoritis

Menjadi bahan perbaikan dan informasi bagi dunia pendidikan mengenai pembelajaran dengan menggunakan Media *Book Creator* Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi guru

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran interaktif yaitu media *Book Creator* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada mata pelajaran matematika.



b. Bagi siswa

Penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk siswa terutama meningkatkan kemampuan numerasi pada pelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang besar bagi sekolah karena menemukan media pembelajaran dalam menumbuhkan kemampuan numerasi pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi peneliti

Sebagai acuan kepada peneliti mengenai pengaruh penggunaan *Book Creator* terhadap kemampuan numerasi siswa dan memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengaplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan untuk terjun ke dunia Pendidikan.

